



Peran Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Anak Melalui Media Masjid Kelurahan Jalan Baru Curup

Abdul rahman

abdulrahman33@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Erwin Syaputra

erwinsyaputra252525@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Mutiara Manata Sari

mutiarakaur@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Neli Kusmita

nelikusmita@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Novi

novii3030@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Korespondensi penulis: abdulrahman33@gmail.com

Abstrack *This research is motivated by the role of out-of-school educational institutions in instilling religious character values in children through the medium of the Jalan Baru sub-district mosque. This research aims to meet children's needs in forming a religious character. This research uses a qualitative descriptive method, the techniques used in collecting data include (1) Observation, (2) interviews, (3) Documentation. Based on the results of this research, it can be concluded that the role of out-of-school educational institutions in instilling children's religious character values through the mosque media in Jalan Baru sub-district: 1. What is the role of out-of-school educational institutions in instilling children's educational character values through the media of the mosque in Jalan Baru Curup sub-district, The role of educational institutions in non-formal institutions at the Ukhuwah mosque is: a. Time management is time management in mosques which is important to ensure worship and other activities run smoothly and efficiently. 2. Collaboration with educators in instilling character values in children's education through the medium of the mosque in the Jalan Baru Curup sub-district. At the ukhuwah mosque, cooperation has been carried out by children, namely in religious activities, students participate as lecturers, MCs, call to prayer, congregational prayers and mutual cooperation activities where community members voluntarily work together to carry out work or activities together for the common good.*

Keywords: *role of educational institutions, religious character*

Abstrak Penelitian ini dilatar belakangi dari peran lembaga pendidikan luar sekolah dalam menanamkan nilai karakter religius anak melalui media masjid kelurahan jalan baru. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dalam membentuk karakter relegius, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data meliputi (1) Observasi, (2) wawancara, (3) Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peran lembaga pendidikan luar sekolah dalam menanamkan nilai karakter religius anak melalui media masjid kelurahan jalan baru: 1. Bagaimana peran lembaga pendidikan luar sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pendidikan anak melalui media masjid di kelurahan jalan baru curup, Peran lembaga pendidikan pada lembaga Non-formal di masjid ukhuwah yaitu :a. Manajemen waktu adalah Manajemen waktu di masjid penting untuk memastikan kegiatan ibadah dan aktivitas lainnya berjalan lancar dan efisien. 2. Kerja sama pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter pendidikan anak melalui media masjid di kelurahan

Received Mei 28, 2024; Revised Juni 01, 2024; Juli 01, 2024

** Silfi Oktarina Suryani, silfi.oktarina@uinib.ac.id*

jalan baru curup. Dimasjid ukhuwah sudah dilakukan kerja sama yang dilakukan oleh anak-anak yaitu dalam kegiatan kegamaan siswa berpartisipasi menjadi petugas ceramah, MC, adzan, sholat berjamaah dan Gotong royong aktivitas dimana anggota komunitas secara sukarela bergotong royong untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan bersama demi kepentingan bersama

Kata Kunci: peran lembaga pendidikan, karakter religius

Pendahuluan

Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Pendidikan Non Formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.¹

Dalam proses hubungan sosial, masyarakat mengikuti dan menjalankan norma-norma tertentu termasuk norma agama. Pergaulan sosial atau interaksi sosial berjalan lancar yang terjadi antara individu dengan individu lainnya, juga kelompok sosial dengan menaati pedoman yang sesuai dengan nilai dan norma. Selain norma agama juga terdapat norma sosial. Secara sosiologis, salah satu tugas individu dalam masyarakat adalah bagaimana dia menaati norma dan bagaimana dia menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakatnya. Namun kenyataannya tidak semua dapat menaati norma sosial masyarakat, bagi mereka yang tidak bisa menaati norma tersebut disebut dengan pelanggar norma atau orang yang menyimpang. Tokoh agama sebagai orang yang dianggap lebih kompeten dalam masalah agama diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat modern yang telah lupa pada kodrat awalnya sebagai makhluk yang beragama menjadi lebih tahu mengenai agamayang sebenarnya dan menggunakan kemajuan teknologi pada zaman modern ini sesuai dengan kapasitas yang memang benar-benar dibutuhkan.²

Masjid pada awalnya merupakan tempat pusat segala kegiatan, bukan saja sebagai pusat ibadah khusus, seperti shalat dan i'tikaf. Akan tetapi, masjid merupakan pusat kebudayaan dan

¹ Andi Besse Ferial, Mattalatta, dan Hasmin Tamsah, "Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Melalui Motivasi Dan Disiplin Tutor Pada Program Pendidikan Luar Sekolah Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kota Makassar," *YUME: Journal of Management* 2, no. 1 (2019).

² Wibowo, Tri. "Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 4.2 (2016). Hlm 845

muamalat. Masjid merupakan tempat dimana lahir kebudayaan Islam yang demikian kaya dan berkah (Sofan Safri Harahap, 1996). Jika berbicara tentang masjid, maka tidak terlepas dengan peran remaja masjid. Pada masa dahulu, peran remaja masjid sangatlah penting terutama dalam membentuk generasi Islam serta pembentukan karakter yang religius.

Problematika anak remaja di kelurahan jalan baru curup pada masjid ukhuwah adalah : 1) adanya perilaku anak yang menyimpang seperti : merokok dan menghisap lem 2) masih kurangnya tanggung jawab kepada diri sendiri 3) kurangnya peran orang tua kepada anak. Mengatasi hal tersebut maka adanya pendidikan Non-formal untuk membentuk karakter anak serta tanggung jawab terhadap diri sendiri. Serta adanya kerja sama antara orang tua dan lembaga pendidikan Non-formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Lembaga Pendidikan Luar Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Anak Melalui Media Masjid Kelurahan Jalan Baru Curup.

1. Peran

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Kita sering mendengar, kata “peran” dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Kata “peran” dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang aktor dalam suatu drama. Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian peran adalah:

- a. Peran adalah pemain yang diandaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama;
- b. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan;
- c. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Peran (role) merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan suatu hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya, maka itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu akan tergantung dengan yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu berarti peranan menentukan apa yang diperbuatnya untuk masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.³

2. Pendidikan Non-formal

Menurut Soeleman Joesoep , pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah diluar sekolah dan seseorang memperoleh

³ Agus Sulistiono Al Akhmadi, A., & Noor Aziz, N. A. *Peran Guru Pai Dalam Pendidikan Nonformal Di Desa Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Peran Guru Pai Dalam Pendidikan Nonformal Di Desa Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.*

informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Senada dengan pendapat di atas, pengertian Pendidikan nonformal Menurut para ahli yaitu :

Phillips H. Combs Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan Pendidikan yang terorganisir diselenggarakan diluar system formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar.

Abraham H, Maslow mengatakan bahwa tarap kehidupan peserta didik akan terus meningkat apabila dalam dirinya telah berkembang kemampuan untuk mengenali kenyataan diri melalui interaksi dengan lingkungan melalui penggunaan cara-cara baru.

Jarome S. Brunner mengatakan adanya dorongan yang tumbuh dari dalam diri peserta didik, adanya kebebasan peserta didik untuk memilih dan berbuat dalam kegiatan belajar, serta peserta didik tidak merasa terikat oleh pengaruh ganjaran dan hukuman yang datang dari luar dirinya yaitu dari guru.⁴

Pada dasarnya tujuan pendidikan nonformal tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, berpendidikan, berdisiplin bekerja keras, Tangguh dan bertanggung jawab, mandiri. UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 26 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa :

- a. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat
- b. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Tujuan belajar di jalur pendidikan non formal yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinya pendidikan tingkat dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan

⁴ Yani, P. (2023). *Peran Pendidikan Nonformal Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Siswa (Studi Kasus Di Smp Nasional Plus Pelita Insani)* (Doctoral Dissertation, Unusia).

nilai-nilai hidup. Contoh pendidikan nonformal yang ditujukan untuk mendapatkan dan mamaknai nilai-nilai hidup misalnya pengajian, berbagai latihan kejiwaan, meditasi, kelompok hoby, pendidikan kesenian dan sebagainya. Dengan program pendidikan ini hidup manusia berusaha diisi dengan nilai-nilai keagamaan, keindahan, etika dan makna.⁵

Adapun Jenis Program Pendidikan Nonformal : Dengan mengacu pada UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, Lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

a. Kursus

Istilah kursus merupakan terjemahan dari “Course” dalam Bahasa Inggris, yang secara harfiah berarti “mata pelajaran atau rangkaian mata pelajaran”. Dalam PP No.73 tahun 1991 dijelaskan bahwa kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri dari sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan keterampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar.

b. Pelatihan

Pelatihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran dan kecakapan, pelatihan berkaitan dengan pekerjaan, adanya program pelatihan yang terencana dengan baik dan sistematis merupakan cara utama untuk membiasakan atau memberikan kecakapan kepada individu agar dia terampil mengerjakan pekerjaannya.

c. Kelompok belajar

Kelompok belajar yaitu salah satu wadah dalam rangka membelajarkan masyarakat. Menurut Zainudin (1985), kelompok belajar adalah upaya yang dilakukan secara sadar terencana melalui bekerja dan belajar dalam kelompok belajar untuk mencapai suatu kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sekarang. Contohnya kelompok belajar paket A, kelompok belajar paket B, kelompok belajar paket C, dan kelompok belajar usaha.

d. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

⁵ Abdulhak, I., & Suprayogi, U. (2012). Penelitian tindakan dalam pendidikan nonformal. *Jakarta: PT RajaGrafindo Pustaka*

Mengacu kepada pendapat Sihombing (2001), PKBM merupakan tempat belajar yang dibentuk dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dalam rangka usaha meningkatkan pengetahuan keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat. Melalui PKBM diharapkan terjadi kegiatan pembelajaran dalam masyarakat dengan memanfaatkan sarana prasarana dan potensi yang ada disekitar lingkungan masyarakat, agar masyarakat memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Program yang dapat dilaksanakan di PKBM diantaranya, kejar paket A, kejar paket B, kejar paket C, PAUD, kelompok pemuda produktif.

e. Majelis Taklim

Majelis Taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang dibentuk atas dasar pendekatan dari kebutuhan masyarakat dengan kegiatannya lebih berorientasi pada keagamaan, khususnya agama islam. Melalui majelis taklim dibahas berbagai aspek yang ditinjau dari sudut pandang agama islam.

f. Satuan Pendidikan yang Sejenis

Satuan pendidikan yang sejenis adalah satuan yang tidak termasuk pada luar satuan yang telah dijelaskan diatas. Satuan lainnya diantaranya pesantren, sanggar seni, TKA/TPA dan TPQ. Pesantren adalah Lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan keagamaan. Pondok pesantren adalah suatu Lembaga keagamaan yng mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam. Sanggar seni lebih ditujukan pada tempat kegiatan khusus dalam beraneka seni yang diikuti anak anak, remaja dan orang dewasa. Dan TKA/TPA yaitu Lembaga pendidikan khusus diperuntukkan bagi anak usia dini dalam bidang keagamaan, khususnya agama islam.⁶

3. Nilai-Nilai Karakter Anak

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang Hernowo mengartikan karakter sebagai watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar pada diri seseorang. Karakter juga bisa diartikan sebagai watak, tabiat atau akhlak yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁷ Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan

⁶ Yani, P. (2023). *Peran Pendidikan Nonformal Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Siswa (Studi Kasus Di Smp Nasional Plus Pelita Insani)* (Doctoral Dissertation, Unusia).

⁷muhammad Isnaini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah," *Al-Ta'lim Journal* 20, no. 3 (2013): 445-50.

aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Menurut Fadilah ada 18 karakter dalam dapat ditanamkan pada anak-anak sejak dini. Dalam pandangan pendidikan karakter di Indonesia, paling tidak ada 18 (delapan belas) nilai karakter yang dapat disisipkan dalam proses pembelajaran yaitu :

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin

tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam

dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar

j. Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

k. Cinta tanah air

Cara berfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat atau berkomunikasi

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

o. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

p. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

q. Tanggung jawab

sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁸

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti memfokuskan pada peran lembaga pendidikan Non-formal.

⁸ M. Fadillah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif," PG-PAUD Univeristas Muhammadiyah Ponorogo, 2016.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Iskandar metode penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti perkembangan.⁹ penelitian kualitatif lainnya Dezin dan Lincoln yang sebagaimana telah dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah toko agama, anak-anak masjid ukhuwah, dan masyarakat.

C. Hasil Dan Pembahasan

Dalam peran lembaga pendidikan untuk membentuk karakter pada anak menjadi lebih baik diperlukan beberapa langkah-langkah mulai dari manajemen waktu, kerja sama, gotong royong. Hal ini bertujuan agar peran lembaga Non-formal terhadap anak dapat berjalan dengan maksimal.

1. Peran Lembaga Pendidikan Non-Formal

a. Manajemen Waktu

Manajemen waktu di masjid penting untuk memastikan kegiatan ibadah dan aktivitas lainnya berjalan lancar dan efisien. Penggunaan waktu dalam kegiatan belajar tentunya berbeda dengan penggunaan waktu di dalam lembaga formal. Pada lembaga Non formal manajemen waktu untuk kegiatan bisa dilakukan kapan saja tidak terikat pada wewenang peraturan pemerintah. Pada masjid ukhuwah manajemen waktu untuk siswanya tidak terikat dengan pemerintah melainkan pengurus masjid yang menentukan manajemen waktunya misal pada saat hari minggu untuk bertong royong dan pada bulan puasa dilakukan kegiatan kerja sama untuk berbuka sama sedangkan untuk belajar mengaji pada saat hari biasa bisa pada siang hari sedangkan pada bulan ramadhan dilakukan pada saat sudah shalat terawih.

2. Nilai Karakter

a. Kerja Sama

⁹ Ley 25.632, "metode penelitian kualitatif iskandar," 2002, 51.

Kerja sama yang ada di dalam masjid dapat memberikan manfaat yang baik pada anak-anak contoh kerja sama yang ada di dalam madjris yaitu: Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan Siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid, seperti shalat berjamaah, pengajian, atau kajian kitab suci. Hal ini membantu siswa memperkuat identitas keagamaan mereka dan meningkatkan pengetahuan agama. Dimasjid ukhuwah sudah dilakukan kerja sama yang dilakukan oleh anak-anak yaitu dalam kegiatan keagamaan siswa berpartisipasi menjadi petugas ceramah, MC, adzan, sholat berjamaah dan lainnya. Hal ini sependapat dengan subangkit mengatakan bahwa “mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan secara bersama-sama. Kerja sama timbul karena orientasi orang-perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya. Selain itu juga, kerja sama akan timbul apabila orang ataupun anggota dalam kelompok tersebut menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri.

b. Gotong Royong

Gotong royong aktivitas dimana anggota komunitas secara sukarela bergotong royong untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan bersama demi kepentingan bersama. Dalam gotong royong, tidak selalu ada pembagian peran yang jelas. Setiap individu berpartisipasi dengan sukarela dan mengerahkan upaya sesuai dengan kemampuannya tanpa mengharapkan imbalan yang langsung. Dengan demikian, meskipun kerjasama dan gotong royong sama-sama melibatkan kolaborasi antara individu atau kelompok, perbedaan utamanya terletak pada sifat keterlibatan, pembagian peran, dan konteks di mana keduanya dilakukan. Hal ini sependapat dengan Sudrajat mengatakan bahwa “Gotong royong adalah sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan”

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, Peran lembaga pendidikan luar sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pendidikan anak melalui media masjid di kelurahan jalan baru curup, Peran lembaga pendidikan pada lembaga Non-formal di masjid ukhuwah yaitu :a. Manajemen waktu adalah Manajemen waktu di masjid penting untuk memastikan kegiatan ibadah dan aktivitas lainnya berjalan lancar dan efisien. Penggunaan waktu dalam kegiatan belajar tentunya berbeda dengan penggunaan

waktu di dalam lembaga formal. Pada masjid ukhuwah manajemen waktu untuk siswa-nya tidak terikat dengan pemerintah melainkan pengurus masjid yang menentukan manajemen waktunya misal pada saat hari minggu untuk bertong royong dan pada bulan puasa dilakukan kegiatan kerja sama untuk berbuka sama sedangkan untuk belajar mengaji pada saat hari biasa bisa pada siang hari sedangkan pada bulan ramadhan dilakukan pada saat sudah shalat terawih.

Kedua, Kerja sama pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter pendidikan anak melalui media masjid di kelurahan jalan baru curup. Di masjid ukhuwah sudah dilakukan kerja sama yang dilakukan oleh anak-anak yaitu dalam kegiatan kegamaan siswa berpartisipasi menjadi petugas ceramah, MC, adzan, sholat berjamaah dan Gotong royong aktivitas dimana anggota komunitas secara sukarela bergotong royong untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan bersama demi kepentingan bersama.

Daftar Pustaka

- Abdulhak, I., & Suprayogi, U. (2012). Penelitian tindakan dalam pendidikan nonformal. *Jakarta: PT RajaGrafindo Pustaka*
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: . Pustaka Setia, 2009), h. 4
- Agel Subangkit, “*Organisasi Sosial Remaja Masjid dalam Perspektif Teori Interaksi Sosial (Studi Kasus Remaja Masjid Dusun Turirejo, Desa CangkringMalang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan)*,” *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat Skripsi* (2017).
- Agus Sulistiono Al Akhmadi, A., & Noor Aziz, N. A. PERAN GURU PAI DALAM PENDIDIKAN NONFORMAL DI DESA KARANGLO KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS. *PERAN GURU PAI DALAM PENDIDIKAN NONFORMAL DI DESA KARANGLO KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS*.
- Assidiq, M. L., Maya, R., & Priyatna, M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 87-98.
- Beatriks Novianti Kiling dan Indra Yohanes Kiling, “*Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir*,” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2015): 116,.
- Cahyani, Dwi Indah, Furqon Ulya Muna, Muhammad Fiqri Fadhilah, Sayyidatul Wachidah, dan Elya Umi Hanik. “*Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era 4.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur*.” *Journal of Educational Integration and Development*

1, no. 3 (2021): 2021.

- Cahyono, Gandhi. *Peran Tokoh Agama Islam dalam Pengembangan Pendidikan Islam dan Sikap Sosial di Desa Getas, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung Tahun 2019*. Diss. IAIN SALATIGA, 2019
- Dacholfany, M. I. (2018). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan non-formal. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(1), 43-74.
- Daulay, H. P. (2004). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Kencana*.
- Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 133
- Ferial, Andi Besse, Mattalatta, dan Hasmin Tamsah. "Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Melalui Motivasi Dan Disiplin Tutor Pada Program Pendidikan Luar Sekolah Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kota Makassar." *YUME: Journal of Management* 2, no. 1 (2019).
- Hanisa, Via, M Iqbal, dan Prodi Manajemen Dakwah. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN WAKTU PADA MAJELIS TAKLIM MASJID JAMI AT-TAQWA DESA" 1 (2024): 1–10.
- Heri Wahyu Rejeki, "Membangun Karakter Gotong Royong dan Kerjasama Melalui Gemar Berinfak Wujud Nasionalisme di Sekolah," *Wahana* 72, no. 1 (2020): 75–84.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 83
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.143
- Isnaini, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Al-Ta lim Journal* 20, no. 3 (2013): 445–50. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>.
- Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, h. 227-231
- Khasanah, Wakhidatul, Samad Umarella, and Ainun Diana Lating. "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1.1 (2019): 57-58.
- Kiling, Beatriks Novianti, dan Indra Yohanes Kiling. "Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2015): 116. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1811>.
- M. Fadillah. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif." *PG-PAUD Univeristas Muhammadiyah Ponorogo*, 2016.
- Muhamad Arif Mustofa, "Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Taklim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan), *Jurnal Kajian Keislaman dan*

- Kemasyarakatan, Vol 1, No. 1 (2016), 12-13
- Muhammad Isnaini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah," *Al-Ta lim Journal* 20, no. 3 (2013): 445–50..
- Rejeki, Heri Wahyu. "Membangun Karakter Gotong Royong dan Kerjasama Melalui Gemar Berinfak Wujud Nasionalisme di Sekolah." *Wahana* 72, no. 1 (2020): 75–84.
- Saputra, A. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Agama Non Formal Dalam Pembinaan Masyarakat Islami. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 91-104.
- Subangkit, Agel. "Organisasi Sosial Remaja Masjid dalam Perspektif Teori Interaksi Sosial (Studi Kasus Remaja Masjid Dusun Turirejo, Desa CangkringMalang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan)." *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat Skripsi* (2017).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 203
- Thomas Lickona, PendidikanKarakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik),...hlm. 72
- Via Hanisa, M Iqbal, dan Prodi Manajemen Dakwah, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN WAKTU PADA MAJELIS TAKLIM MASJID JAMI AT-TAQWA DESA" 1 (2024): 1–10.
- Wibowo, Tri. "Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 4.2 (2016). Hlm 845
- Yani, P. (2023). *PERAN PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AGAMA SISWA (STUDI KASUS DI SMP NASIONAL PLUS PELITA INSANI* (Doctoral dissertation, UNUSIA).
- Yani, P. (2023). *PERAN PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AGAMA SISWA (STUDI KASUS DI SMP NASIONAL PLUS PELITA INSANI* (Doctoral dissertation, UNUSIA).